

**MEDIA BUKU PERAGA HURUF DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK
USIA 3-4 TAHUN DI KB PERMATA HATI PEJAWARAN**

Ririn Furyanti, Wafa Aerin
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
e-mail: ririndina01@gmail.com, nandaairin03@gmail.com

Diterima: 16/05/2026; Direvisi: 24/05/2026; Diterbitkan: 31/05/2026

ABSTRAK

Kemampuan kosakata merupakan indikator penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang mendukung kemampuan komunikasi dan kesiapan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok Bermain (KB) Permata Hati Pejawaran, kemampuan kosakata anak masih rendah, terlihat dari keterbatasan anak menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip dan mencocokkan huruf dengan gambar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penggunaan media buku peraga huruf yang mampu memberikan stimulasi visual dan verbal secara efektif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan dengan melibatkan 13 anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kosakata anak pada saat pra tindakan 36% masuk pada kategori belum berkembang (BB), pada siklus I nilai rata-rata sebesar 51% berada dalam kategori mulai berkembang (MB), dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85% kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan tercapainya kriteria keberhasilan lebih dari 75% pada Siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku peraga huruf efektif dalam meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran


Kata Kunci: *Kosakata, Anak Usia Dini, Buku Peraga Huruf*

ABSTRACT

Vocabulary skills are a key indicator of language development in early childhood, supporting communication skills and readiness for learning. Based on initial observations at the Permata Hati Pejawaran Playgroup (KB), the children's vocabulary skills remain low, as evidenced by their limited ability to name letters, distinguish similar letters, and match letters with pictures. Therefore, efforts to improve these skills are needed through the use of letter-based picture books that can provide effective and engaging visual and verbal stimulation. This study aims to improve children's vocabulary. It employs a Classroom Action Research approach conducted over two cycles, each consisting of three sessions involving 13 children aged 3-4 years (7 boys and 6 girls). Data collection techniques included observation and documentation. The results showed an improvement in the children's vocabulary: prior to the intervention, 36% fell into the "not yet developed" (BB) category; in Cycle I, the average score of 51% placed them in the "beginning to develop" (MB) category; and in Cycle II, the average score of 85% placed them in the "very well developed" (BSB) category. With the success criteria of over 75% met in Cycle II, this study was deemed successful. Therefore, it can be concluded that the letter-based visual aids are effective in improving the vocabulary of 3- to 4-year-old children at the Permata Hati Pejawaran.

Keywords: *Vocabulary, Early Childhood, Alphabet Picture Book*

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

 <https://doi.org/10.51878/teacher.v6i2.11252>



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat pada berbagai aspek, meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, fisik-motorik, serta seni. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menjadi dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Ramadhani et al., 2022; Poku, 2022). Pendidikan pada masa usia dini berperan penting dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga dapat mendukung kesiapan anak dalam kehidupan sosial maupun pendidikan berikutnya (Talango, 2020; Linda & Aerin, 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yang optimal akan membantu anak dalam memahami informasi, membangun hubungan sosial, serta mendukung perkembangan kognitifnya. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengontrol perilaku, dan mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Aerin et al., 2025; Heryani, 2020).

Salah satu bagian penting dalam perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan seseorang dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata menjadi dasar bagi anak dalam memahami makna, menyampaikan ide, serta berinteraksi dengan orang lain. Pada anak usia dini, kosakata mencakup berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata ganti yang berkembang secara bertahap sesuai usia dan pengalaman belajar anak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin baik pula kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi. Oleh karena itu, pengembangan kosakata perlu dilakukan secara optimal melalui stimulasi dan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Nurmila et al., 2023; Agustini et al., 2024).

Penguasaan kosakata pada anak usia dini perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia 3–4 tahun pada umumnya lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman belajar yang bersifat konkret, visual, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya penguasaan kosakata. Media pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dapat membantu anak memahami simbol, bunyi, dan makna kata dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, stimulasi bahasa yang diberikan secara tepat juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan ide secara lisan (Priyatni et al., 2025; Kania et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Permata Hati Pejawaran, kemampuan kosakata anak usia 3–4 tahun masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari sebagian anak yang belum mampu menyebutkan huruf dengan tepat, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang melibatkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak cepat merasa bosan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran



bahasa berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan stimulasi perkembangan kosakata anak belum berkembang secara optimal dan perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata anak adalah buku peraga huruf. Buku peraga huruf merupakan media visual yang dirancang untuk membantu anak mengenal bentuk huruf, bunyi huruf, serta kosakata melalui gambar dan simbol yang menarik. Penggunaan media ini memungkinkan anak belajar secara konkret dengan cara melihat, menunjuk, menyebutkan, serta mencocokkan huruf dengan gambar secara langsung. Media buku peraga huruf juga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan buku peraga huruf dipandang sesuai untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 3–4 tahun (Setyowati & Imamah, 2023; Kania et al., 2025).

Penggunaan media buku peraga huruf dalam pembelajaran anak usia dini juga didukung oleh teori perkembangan kognitif. Menurut teori Bruner, anak belajar melalui tiga tahapan, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap ikonik, anak memahami sesuatu melalui gambar atau visual, sedangkan pada tahap simbolik anak mulai memahami lambang seperti huruf dan kata. Media buku peraga huruf membantu anak melalui kedua tahapan tersebut karena anak dapat melihat bentuk huruf sekaligus memahami maknanya melalui gambar yang disajikan. Selain itu, teori Piaget menjelaskan bahwa anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar lebih efektif melalui benda konkret, gambar, dan aktivitas bermain. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti buku peraga huruf dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini dan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya penguasaan kosakata (Alfadhilah, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. Penelitian Faizah dan Imamah (2023) menunjukkan bahwa media buku cerita efektif dalam menambah kosakata anak karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak. Selain itu, penelitian Hoerudin dan Kartika (2023) menjelaskan bahwa penggunaan *vocabulary card* dapat membantu anak mengenal dan mengingat kosakata dengan lebih mudah melalui kegiatan belajar yang interaktif. Penelitian lainnya oleh Silvia dan Wirabrata (2021) juga menunjukkan bahwa media *Wordwall* mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif anak. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kosakata anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Namun, penggunaan media buku peraga huruf untuk meningkatkan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran belum pernah dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kosakata anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media buku peraga huruf di KB Permata Hati Pejawaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tindakan menggunakan media buku peraga huruf, observasi terhadap perkembangan kosakata anak, serta refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di KB Permata Hati Pejawaran pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak usia 3–4 tahun yang berjumlah 13 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kosakata anak melalui penggunaan media buku peraga huruf. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak dalam menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mencocokkan huruf dengan gambar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kosakata anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan pelaksanaan tindakan selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan kosakata anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan kosakata anak pada setiap siklus, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Persentase hasil capaian perkembangan anak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah keseluruhan skor

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan apabila $\geq 75\%$ anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun kategori penilaian perkembangan anak terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kemampuan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran. Observasi dilakukan terhadap 13 anak berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mencocokkan huruf dengan gambar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penggunaan media buku peraga huruf.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

| No | Indikator | BB (n/%) | MB (n/%) | BSH (n/%) | BSB (n/%) | Jumlah Anak | Persentase Capaian | Kategori |
|-----------|---------------------------------|---------------|---------------|------------|-----------|-------------|--------------------|----------|
| 1 | Menyebutkan huruf | 6 (46%) | 5 (38%) | 2 (16%) | 0 (0%) | 13 | 38% | MB |
| 2 | Membedakan huruf mirip | 7 (54%) | 4 (31%) | 2 (15%) | 0 (0%) | 13 | 31% | MB |
| 3 | Mencocokkan huruf dengan gambar | 6 (46%) | 5 (38%) | 2 (16%) | 0 (0%) | 13 | 38% | MB |
| Rata-rata | | 6,33 (48,67%) | 4,67 (35,67%) | 2 (15,67%) | 0 (0%) | 13 | 35,67% | MB |

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan kosakata anak pada tahap pra-siklus masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata capaian sebesar 35,67%. Indikator menyebutkan huruf diperoleh persentase capaian sebesar 38%, indikator membedakan huruf yang mirip sebesar 31%, dan indikator mencocokkan huruf dengan gambar sebesar 38%. Sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ditemukan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf serta menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai. Kondisi ini diduga karena proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran menggunakan media buku peraga huruf untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. Berdasarkan hasil pra-siklus tersebut, penelitian dilanjutkan pada Siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan media buku peraga huruf. Pembelajaran difokuskan pada tiga indikator kemampuan kosakata, yaitu kemampuan menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mencocokkan huruf dengan gambar. Selama pelaksanaan tindakan, anak diberikan kesempatan untuk mengamati, menunjuk, menyebutkan, dan mencocokkan huruf melalui kegiatan belajar yang melibatkan penggunaan buku peraga huruf secara langsung. Kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap untuk membantu anak mengenal huruf dan memperkaya kosakata yang dimiliki.

Tabel 2. Hasil Siklus I

| No | Pertemuan | Indikator | BB (n/%) | MB (n/%) | BSH (n/%) | BSB (n/%) | Jumlah Anak | Persentase Capaian | Kategori |
|---|-------------|---------------------------------|------------|------------|------------|-----------|----------------------------------|--------------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | Menyebutkan huruf | 5 (38%) | 5 (38%) | 3 (24%) | 0 (0%) | 13 | 45% | MB |
| 2 | Pertemuan 2 | Membedakan huruf mirip | 5 (38%) | 4 (31%) | 4 (31%) | 0 (0%) | 13 | 50% | MB |
| 3 | Pertemuan 3 | Mencocokkan huruf dengan gambar | 3 (23%) | 4 (31%) | 5 (38%) | 1 (8%) | 13 | 58% | BSH |
| RATA-RATA SIKLUS I | | | 4,33 (33%) | 4,33 (33%) | 4,00 (31%) | 0,33 (3%) | 13 | 51% | MB |
| RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN SIKLUS I | | | 51% | | | | KATEGORI : MULAI BERKEMBANG (MB) | | |
| <p>Keterangan Kategori :</p> <p>BB = Belum Berkembang MB = Mulai Berkembang BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik</p> <p>Jumlah anak keseluruhan = 13 anak</p> | | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Indikator menyebutkan huruf diperoleh persentase capaian sebesar 45%, indikator membedakan huruf yang mirip sebesar 50%, dan indikator mencocokkan huruf dengan gambar sebesar 58%. Secara keseluruhan, rata-rata capaian kemampuan kosakata anak pada Siklus I mencapai 51% dan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kosakata anak. Anak terlihat lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih aktif dalam menyebutkan huruf, serta mulai mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama dan mencocokkannya dengan gambar yang sesuai. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf dan menghubungkannya dengan gambar yang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media buku peraga huruf yang lebih variatif, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif anak. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan media buku peraga huruf yang lebih variatif dan interaktif, pemberian kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berpartisipasi aktif, serta penguatan melalui kegiatan pengulangan dan permainan sederhana. Pembelajaran tetap difokuskan pada tiga indikator kemampuan kosakata, yaitu menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mencocokkan huruf dengan gambar.

Tabel 3. Hasil Siklus II

| No | Pertemuan | Indikator | BB (n/%) | MB (n/%) | BSH (n/%) | BSB (n/%) | Jumlah Anak | Persentase Capaian | Kategori |
|----------------------------|-------------|---------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------|--------------------|------------|
| 1 | Pertemuan 1 | Menyebutkan huruf | 1 (8%) | 2 (15%) | 5 (38%) | 5 (39%) | 13 | 81% | BSH |
| 2 | Pertemuan 2 | Membedakan huruf mirip | 1 (8%) | 2 (15%) | 4 (31%) | 6 (46%) | 13 | 85% | BSB |
| 3 | Pertemuan 3 | Mencocokkan huruf dengan gambar | 0 (0%) | 1 (8%) | 4 (31%) | 8 (61%) | 13 | 89% | BSB |
| RATA-RATA SIKLUS II | | | 0,67 (5%) | 1,67 (13%) | 4,33 (33%) | 6,33 (49%) | 13 | 85% | BSB |



Keterangan Kategori:
■ BB = Belum Berkembang
 ■ MB = Mulai Berkembang
 ■ BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 ■ BSB = Berkembang Sangat Baik
 Jumlah anak keseluruhan = 13 anak

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada indikator menyebutkan huruf diperoleh persentase capaian sebesar 81%, indikator membedakan huruf yang mirip sebesar 85%, dan



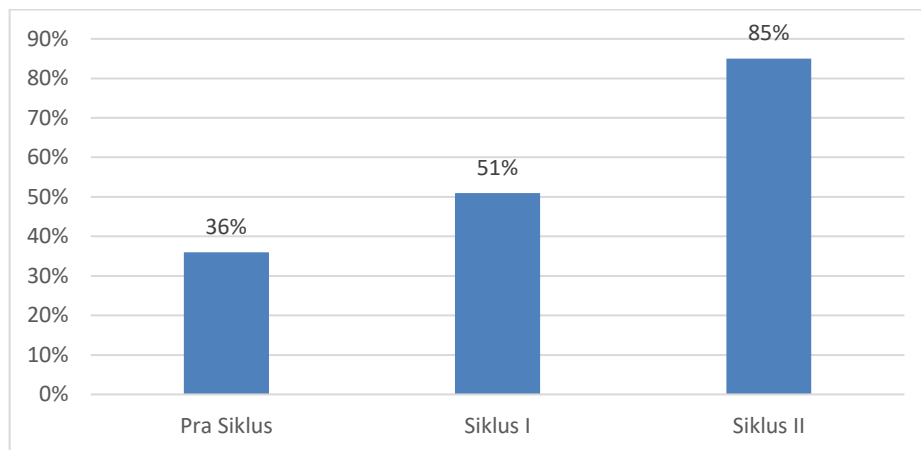
indikator mencocokkan huruf dengan gambar sebesar 89%. Secara keseluruhan, rata-rata capaian kemampuan kosakata anak pada Siklus II mencapai 85% dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf yang disajikan secara interaktif mampu membantu anak mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan yang sangat signifikan, sementara jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian, penggunaan media buku peraga huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

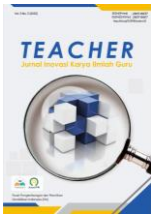
Rekapitulasi Peningkatan Antar Siklus

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan kosakata anak selama penelitian berlangsung, dilakukan rekapitulasi hasil capaian pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Rekapitulasi ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak secara keseluruhan setelah penerapan media buku peraga huruf pada setiap siklus tindakan. Adapun perbandingan capaian kemampuan kosakata anak pada setiap tahap penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Kosakata Anak Usia 3–4 Tahun Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 1, kemampuan kosakata anak menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Rata-rata capaian kemampuan kosakata meningkat dari 35,67% pada tahap pra-siklus menjadi 51% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 85% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf efektif dalam meningkatkan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus juga menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan stimulasi bahasa yang lebih optimal bagi anak.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra-siklus, kemampuan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan huruf dengan tepat, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan bahasa yang diberikan kepada anak belum berlangsung secara optimal. Rendahnya kemampuan kosakata anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu anak, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang menarik dan belum memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Anak pada usia dini cenderung mudah bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan secara verbal tanpa dukungan media visual yang menarik. Akibatnya, anak menjadi kurang aktif dan kurang terlibat selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga penguasaan kosakata berkembang secara lambat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyaningrum et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang monoton menyebabkan stimulasi bahasa anak kurang berkembang karena anak usia dini lebih mudah memahami pembelajaran melalui media visual dan audio yang menarik.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media buku peraga huruf, kemampuan kosakata anak mulai mengalami peningkatan. Anak terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan memiliki bentuk visual yang berwarna dan mudah diamati secara langsung. Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap meningkatnya partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Anak mulai berani menyebutkan huruf, mengulang kata yang dicontohkan guru, serta mencoba mencocokkan huruf dengan gambar yang tersedia pada buku peraga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu anak memahami simbol huruf secara lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan. Selain itu, penggunaan media buku peraga huruf juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizah dan Imamah (2023) yang menyatakan bahwa media buku cerita dan media visual dapat meningkatkan minat belajar serta membantu menambah kosakata anak usia dini karena anak lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan ilustrasi yang menarik.

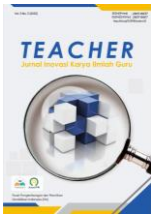
Peningkatan kemampuan kosakata anak pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa media buku peraga huruf mampu membantu anak dalam menghubungkan simbol huruf dengan makna kata secara lebih mudah. Melalui kegiatan melihat, menunjuk, dan menyebutkan huruf yang disertai gambar, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Anak tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami hubungan antara huruf dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Proses tersebut sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena penguasaan kosakata berkembang melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang dilakukan secara menyenangkan. Penggunaan buku peraga huruf juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap bentuk huruf dan kosakata baru karena informasi diterima melalui rangsangan visual sekaligus verbal. Dengan demikian, media buku peraga huruf tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengenal huruf, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya kosakata anak secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dari et al. (2026) yang menjelaskan bahwa media buku bergambar efektif meningkatkan kosakata anak usia dini karena mampu membantu anak memahami kata melalui visualisasi gambar yang konkret dan menarik.



Pada Siklus II, peningkatan kemampuan kosakata anak terlihat semakin signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Anak mulai menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti berani menjawab pertanyaan guru, menunjuk huruf yang diminta, mencocokkan gambar dengan huruf yang sesuai, serta mengulang kosakata secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf tidak hanya membantu anak memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan, menunjuk, dan menyebutkan secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman konkret sehingga proses penguasaan kosakata menjadi lebih optimal. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif membuat anak lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan sampai selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hoerudin dan Kartika (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran bahasa sehingga kemampuan penguasaan kosakata berkembang lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan aktivitas interaktif membantu anak memahami serta mengingat kosakata baru dengan lebih mudah karena informasi diterima secara konkret dan menarik bagi anak usia dini (Simatupang & Simatupang, 2024).

Keberhasilan penggunaan media buku peraga huruf dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa media visual memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memahami dan mengingat kosakata. Anak usia dini cenderung lebih mudah menerima informasi yang disajikan secara konkret melalui warna, gambar, dan simbol yang menarik dibandingkan melalui penjelasan verbal semata. Dalam penelitian ini, buku peraga huruf membantu anak mengenali bentuk huruf sekaligus menghubungkannya dengan gambar yang sesuai sehingga anak lebih cepat memahami makna kata. Penggunaan media visual secara berulang juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata baru yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam menyebutkan huruf dan mencocokkan huruf dengan gambar pada Siklus II. Dengan demikian, media buku peraga huruf terbukti mampu memberikan stimulasi visual yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia dan Wirabrata (2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran visual dan interaktif mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak karena dapat membantu anak memahami materi secara lebih menarik dan mudah diingat. Penggunaan media visual terbukti dapat membantu anak memahami simbol dan kosakata secara lebih mudah sehingga perkembangan bahasa anak meningkat (Riadh & Larasati, 2024).

Peningkatan penguasaan kosakata anak pada penelitian ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menyebutkan huruf dan gambar secara mandiri, serta merespons pertanyaan guru dengan lebih percaya diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kosakata tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan mengenal kata, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak secara keseluruhan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin mudah anak mengekspresikan pikiran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penggunaan buku peraga huruf yang dilakukan secara menyenangkan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan selama belajar sehingga kemampuan bahasa berkembang secara alami melalui aktivitas bermain sambil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati dan Amelia (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran



bahasa yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena anak memperoleh kesempatan untuk aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media buku peraga huruf dalam penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Anak usia 3–4 tahun berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan stimulasi konkret, visual, dan menyenangkan agar mampu memahami informasi dengan baik. Melalui buku peraga huruf, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui aktivitas melihat, menunjuk, menyebutkan, dan mencocokkan huruf dengan gambar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Selain meningkatkan kemampuan kosakata, penggunaan media ini juga membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media buku peraga huruf dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu mendukung perkembangan bahasa secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

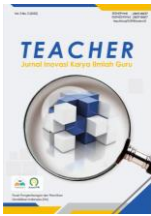
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf efektif dalam meningkatkan kosakata anak usia 3–4 tahun di KB Permata Hati Pejawaran. Peningkatan kemampuan kosakata terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kemampuan menyebutkan huruf, membedakan huruf yang mirip, dan mencocokkan huruf dengan gambar.

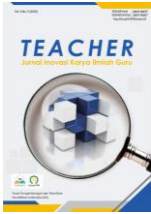
Rata-rata capaian kemampuan kosakata anak meningkat dari 36% pada tahap pra-siklus menjadi 51% pada Siklus I dan mencapai 85% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku peraga huruf mampu membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif sehingga mendukung perkembangan kosakata anak secara optimal. Dengan demikian, media buku peraga huruf dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aerin, W., Hermawan, R., Fitri, A. W., & Isnaeni, A. L. (2025). The Influence Of Loose Part Media On The Ability To Recognize Letters In Children Aged 4-5 Years. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-02>
- Agustini, S. D., Yuliana, S., & Hamliyah, H. (2024). Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Video Cerita Rakyat dalam Media Sosial YouTube pada Anak Usia Dini di PAUD Aster 36. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4903-4911. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4395>
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Dari, R. W., Sulaeman, D., & Riyadi, A. (2026). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Bergambar. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang*



- Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(5), 2358-2375. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i5.4273>
- Faizah, N., & Imamah, I. (2023). Efektifitas Media Buku Cerita untuk Menambah Kosakata Anak Usia Dini di Kota Jepara. *Journal of Education Research*, 4(2), 549-555. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.186>
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94. <https://ejournal.anadawah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>
- Hoerudin, C. W., & Kartika, I. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208-219. <https://ojs.iairakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/222>
- Kania, G., Al Banna, H., Faisal, R., Nurhassanah, N., & Yusuf, R. N. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 5(2), 79-86. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.7910>
- Linda, L. D., & Aerin, W. (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kosgoro Tamanwinangun Kebumen. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 9(2), 442-453. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v9i2.7572
- Nurmila, S., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2023). Penguasaan Kosakata pada Anak Usia 2 sampai 3 Tahun di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 141-150. <https://doi.org/10.37905/jjll.v4i1.20515>
- Poku, A. (2022). Upaya meningkatkan kosakata anak melalui metode bernyanyi pada kelompok b tk negeri bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16-20. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>
- Priyatni, I., Irmawanti, I., Ishartiwi, I., & Handoyo, R. R. (2025). Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini Hambatan Bicara melalui Media Cerita Bergambar Berbasis Proyek di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3369–3377. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7657>
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(3), 2360-2370. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5080>
- Riadh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas media kartu kata dan gambar dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014-1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>

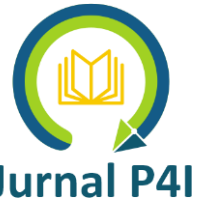


TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Silvia, K. S., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Meningkatkan kosakata anak usia dini melalui media Wordwall. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 261-269. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36814>
- Simatupang, K. A., & Simatupang, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak Usia 4–5 Tahun di TK Efrata Medan T.A. 2024/2025. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 287–294. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1388>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67-78. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 92-105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Widiyaningrum, N., Wulandari, F., & Masturoh, U. (2024). Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.7019>